

Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di Ar-Raudah Playgroup and Kindergarten Bandar Lampung

Sovia Mas Ayu
UIN Raden Intan Lampung
sovia.masayu@radenintan.ac.id

Abstract

This research aims to determine the effect of study tour method on the language skills of children, especially on the aspect of speaking children aged 5-6 years at Ar-Raudah Playgroup and Kindergarten. This research is a quantitative research, with 64 children population. The method and skills of language is measured by questionnaire and observation. Correlation and t test hypothesis used to data analyzed with SPSS Statistics 17.0 program. The result of data analysis obtained r value = $0.770 > 0,207$ with significance level 5%. t test yielded t value = $9,496 > t$ table 1,960. Thus result concluded that there are a positive influence between the method and the language skills of children aged 5-6 years, especially on speaking aspects at Ar-Raudah Playgroup and Kindergarten Bandar Lampung.

Keywords: *study tour method, language, children aged 5-6 years*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan metode karyawisata terhadap kemampuan bahasa anak khususnya pada aspek berbicara anak usia 5 – 6 tahun di Ar-Raudah Playgroup and Kindergarten. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menemukan hubungan antara metode karyawisata dan kemampuan bahasa anak usia dini. Populasi penelitian adalah anak TK usia 5-6 tahun berjumlah 64 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Data dianalisis menggunakan Korelasi Product Moment dan hipotesis uji t , dengan bantuan program SPSS Statistics 17.0. Hasil analisis data diperoleh nilai $r = 0,770 > 0,207$ taraf signifikansi 5%. Nilai uji t dihasilkan nilai t hitung = $9,496 > t$ tabel 1,960. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode karyawisata terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun khususnya pada aspek berbicara di Ar-Raudah Playgroup and Kindergarten Bandar Lampung.

Kata kunci : *metode karyawisata, bahasa, anak usia 5-6 tahun*

Pendahuluan

Kemampuan berbahasa seseorang, dipengaruhi oleh keterampilan berbicara yang dimulai sejak usia dini saat seseorang mulai mengenal kata. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi. Namun terdapat perbedaan antara bahasa dan bicara. Bahasa adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan dan menerima informasi, sedangkan bicara diartikan pengucapan, yaitu keterampilan mengucapkan suara menjadi suatu kata.

Masa awal kehidupan manusia adalah waktu penting bagi tumbuh kembang kemampuan manusia, termasuk kemampuan bahasa. Menurut Peterson (1996), kemampuan bahasa anak melalui tahapan tertentu sesuai dengan usianya. Kemudian Logan (1972) menyebutkan tahapan perkembangan bahasa dimulai dari tahap random, jargon, echalalia, ekspansi, dan tahap kreatif.

Menurut Aisyah (2011:61), kemampuan belajar bahasa menjadi kurang efektif, apabila anak terlambat diperkenalkan pada bahasa. Kemampuan berbahasa pada anak terbagi menjadi 4 aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, menulis, berbicara, dan membaca. Menurut Dhieni (2009:39), kemampuan bahasa yang paling umum dan efektif untuk dilatih untuk anak usia 4-6 tahun adalah keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara pada masa ini ditandai dengan beberapa indikator kemampuan, antara lain : berbicara dengan baik; melaksanakan tiga perintah secara berurutan dengan benar; mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami; menyebutkan nama, jenis kelamin, dan umurnya; menggunakan kata sambung seperti: dan, karena, mengapa, dan tetapi; menggunakan kata tanya, antara lain: bagaimana, apa, mengapa, dan kapan.

Perkembangan bahasa dalam teori behaviorisme sangat ditentukan oleh proses belajar dari luar diri anak yaitu lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar yang dimaksud adalah keluarga, teman, masyarakat, dan proses belajar di sekolah (Ali, 2006:128). Dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa khususnya keterampilan berbicara seseorang dipengaruhi oleh proses belajar yang dialaminya. Berbicara merupakan suatu keterampilan yang harus dipelajari. Maka keterampilan berbicara ini dapat distimulus dengan banyak latihan serta pengalaman. Dan bagaimana lingkungan memberikan dukungan dan latihan sehingga anak menjadi pintar dalam berbicara..

Stimulus yang dilakukan lembaga pendidikan anak usia dini adalah mencoba menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Penerapan metode yang tepat sesuai dengan perkembangan kemampuan pada anak diyakini mampu membantu anak dalam

melewati masa perkembangannya. Anak usia 2-7 tahun berada pada tahap praoperasional konkrit yaitu tahapan berpikir anak berdasarkan pengalaman-pengalaman nyata. Pada masa ini anak belajar berdasarkan apa yang mereka lihat dan dengar. Salah satu metode yang dapat dilakukan pada masa ini adalah metode karyawisata.

Karyawisata sebagai satu metode pembelajaran dikenalkan oleh Jan Lighthart. Salah satu kelebihan metode ini adalah dapat mengembangkan kemampuan berbahasa. Kegiatan karyawisata dilakukan dengan mengajak anak bermain diluar kelas untuk belajar tentang alam terbuka. Tujuan pembelajaran dengan metode ini adalah agar anak dapat mengenal lingkungan sekitarnya, dan melakukan berbagai pengamatan pada kondisi sebenarnya. Pada kondisi ini, guru dapat memanfaatkannya untuk melatih anak agar lebih aktif, memusatkan perhatian anak pada suatu kondisi nyata, dan menstimulus kemampuan bahasa anak secara spontan. Contohnya, kegiatan karyawisata ke kebun binatang, dimana anak-anak melihat berbagai macam jenis hewan yang pernah mereka lihat, ataupun yang belum pernah dilihat.

Kegiatan karyawisata seperti ini, dapat meningkatkan rasa ingin tahu anak-anak dan merangsang mereka untuk bertanya dan bercerita tentang hal-hal yang telah mereka ketahui sebelumnya berkaitan dengan objek yang mereka lihat. Pada saat ini seorang guru memanfaatkan pengetahuannya untuk memaksimalkan kemampuan berbahasa anak didiknya. Dengan jawaban yang diberikan guru ataupun dialog yang terjadi kemudian, akan menambah kosa kata anak, sehingga keterampilan berbicara anak akan semakin berkembang baik karena mereka telah memiliki banyak jumlah kosa kata. Menurut Sujiono (2009:102) kegiatan karyawisata seperti ini, maka kemampuan berbahasa terutama aspek keterampilan berbicara dapat dikembangkan.

Ar-Raudah Playgroup and Kindergarten adalah lembaga pendidikan anak usia dini mulai 3-6 tahun. Lembaga ini telah berdiri sejak tahun 2001, dan konsep pembelajarannya lebih menekankan pada kegiatan aktif dan kreatif, dengan visi dan misinya membentuk anak-anak yang ceria dan mandiri. Untuk menunjang konsep tersebut, maka proses pembelajaran yang digunakan antara lain menggunakan metode karyawisata yang dilakukan sebanyak 4 kali dalam satu tahun pelajaran.

Tujuan kegiatan karyawisata yang dilakukan adalah agar anak mendapatkan pengalaman langsung tentang sesuatu yang sedang mereka pelajari. Pengalaman nyata ini dapat mengenalkan hal baru yang belum mereka ketahui, atau memperjelas pemahaman tentang apa yang sudah mereka ketahui dengan cara yang menyenangkan.

Kegiatan penelitian ini ingin mengetahui pengaruh metode karyawisata terhadap kemampuan bahasa anak khususnya aspek keterampilan berbicara di Ar-Raudah Playgroup and Kindergarten Bandar Lampung.

Metode Karyawisata

Karyawisata adalah salah satu metode pembelajaran yang cocok diterapkan guru dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Roestiyah NK. (2012:85) bahwa metode karyawisata sebagai metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang lain, dan cocok diterapkan di Taman Kanak-Kanak dari segi pengembangan kognitif dan afektif.

Penerapan metode karyawisata bagi anak usia Taman Kanak-Kanak dapat membangkitkan semangat dan keinginan anak untuk senang berangkat ke sekolah dan mau mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Gunarti (2010:83) mengungkapkan bahwa metode karyawisata merupakan hal yang menyenangkan bagi semua orang, terutama anak-anak. Karena melalui metode ini anak bisa melepaskan diri dari rutinitas sehari-hari, dengan melihat dan mengalami sesuatu yang baru atau berbeda, serta dapat menikmati kebersamaan dengan teman-teman atau keluarga.

Karyawisata adalah metode atau suatu cara yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yang pelaksanaannya dengan menggunakan lingkungan yang berhubungan dengan materi pelajaran secara langsung dan nyata dapat dilihat oleh siswa. Karyawisata kadang disebut dengan kata *fieldtrip*, *studytour*, atau rekreasi. Namun terdapat perbedaan makna atau tujuan pelaksanaannya. Sebagaimana pernyataan Suyanto dan Asep Jihad (2013: 132) bahwa metode karyawisata adalah metode yang mengajak siswa ke objek tertentu untuk mempelajari sesuatu. Ini berbeda dengan darmawisata yang tujuannya rekreasi. Metode karyawisata berguna bagi siswa dalam memahami kehidupan nyata beserta segala masalahnya.

Karyawisata yang diarahkan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak disesuaikan dengan tahap perkembangannya. Beberapa aspek yang dapat dikembangkan dengan metode karyawisata (Moeslichatoen, 2004:74), antara lain : aspek kognitif, bahasa, kreativitas, emosi, dan kehidupan bermasyarakat, serta penghargaan pada karya dan jasa orang-orang tertentu. Manfaat dan kegunaan karyawisata bagi anak adalah untuk merangsang minat, memperluas informasi dengan melihat langsung objek yang dimaksud, menambah pengalaman, dan dapat menambah wawasan.

Kegiatan karyawisata yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran khususnya dalam mengembangkan kemampuan bahasa aspek keterampilan berbicara dapat diindikasikan dengan cara mengadakan tanya jawab tentang segala hal yang anak lihat pada saat kegiatan, antusias anak pada saat kegiatan dilihat dari banyaknya pertanyaan yang mereka ajukan, kemampuan bercerita kembali setelah selesai kegiatan secara runtut dan lancar, anak mampu menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia, dan mereka, dan akhirnya anak dapat membuat kesimpulan dari apa yang telah mereka lihat dan alami secara langsung.

Kemampuan Bahasa

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan setiap orang untuk menyampaikan keinginannya, baik berupa informasi maupun kebutuhan akan sesuatu. Melalui bahasa, maka akan terjalin kesatuan pemahaman, kesamaan ide, dan akhirnya menciptakan kebersamaan dalam sebuah komunitas atau pergaulan. Bahasa menurut kamus besar Bahasa Indonesia (Alwi, 2002:88) berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, dan sopan santun yang baik.

Perkembangan kemampuan bahasa anak berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan kognitif anak. Semakin baik kemampuan kognitif anak maka perkembangan bahasanya akan semakin baik. Elizabeth B. Hurlock (1978: 186) menegaskan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang bersama-sama dengan penambahan usianya. Perbedaan tahapan perkembangan pada anak, dapat dipengaruhi antara lain: status sosial, kecerdasan anak, kesehatan fisik, dorongan jiwa, dan hubungan dengan teman.

Berbahasa merupakan kemampuan seseorang untuk bertukar informasi dengan orang lain, yang bertujuan untuk menyampaikan pikirannya, gagasan, ide-ide, konsep, serta perasaan, yang disampaikan dalam bentuk antara lain: bahasa lisan, tulisan, tanda isyarat, serta mimik muka. Kemampuan bahasa menurut Tarigan (2008:4) meliputi 4 (empat) aspek keterampilan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Sedangkan Bromley (1992) dalam Gunarti (2010:136), menyebutkan bahasa dibentuk menjadi empat macam yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan berbicara, adalah kemampuan bahasa anak usia 4-6 tahun yang perkembangannya paling efektif. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan bahasa ekspresif, yaitu kemampuan memindahkan arti berdasarkan simbol visual dan verbal yang diproses dan diekspresikan dalam bentuk kata-kata.

Pada umumnya anak memiliki 2 tipe perkembangan keterampilan bicara (Dhieni, 2009:36), yaitu: a. *Egocentric Speech*, terjadi pada anak berusia 2-3 tahun, tahap anak berbicara kepada dirinya sendiri (*monolog*). Kemampuan bicara anak dalam hal ini berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya. b. *Socialized Speech*, tahap ketika anak berinteraksi dengan teman atau lingkungannya. Masa ini berfungsi untuk mengembangkan kemampuan adaptasi sosial anak.

Menurut Hurlock (1978: 114) kemampuan bicara anak didukung dengan perbendaharaan kata atau kosakata yang dimiliki sesuai tingkat perkembangan bahasa. Apabila kosakata anak minim, akan menyebabkan anak tidak dapat berbicara. Belajar berbicara merupakan proses bagi anak maupun orang dewasa. Proses ini sesuai kebutuhan anak sehingga akan mampu berbicara sesuai dengan kemampuan. Belajar bicara anak usia dini digunakan untuk sosialisasi dan berteman, serta melatih kemandirian anak. Semakin sering anak berhubungan dengan orang lain maka semakin besar dorongan untuk berbicara.

Tahap perkembangan kata dan kosa kata anak menurut Ali & Asrori (2006:124) dibagi dalam beberapa tahapan sebagai berikut. a). Tahap pralinguistik atau meraba (0,3-1,0 tahun). Tahap ini ditandai dengan anak mengeluarkan bunyi ujaran dalam bentuk ocehan yang berfungsi komunikatif, dan reaksi terhadap orang lain sebagai upaya mencari kontak verbal. b). Tahap holofrastik atau kalimat satu kata (1,0-1,8 tahun). Pada usia sekitar 1 tahun ini anak mulai mengucapkan kata. Satu kata yang diucapkan oleh anak dipandang sebagai satu kalimat mencakup aspek intelektual maupun emosional sebagai cara untuk menyatakan mau tidaknya terhadap sesuatu.

c). Tahap kalimat dua kata (1,6-2,0 tahun). Tahap ini anak mulai memiliki banyak kemauan dan berkomunikasi dengan menggunakan kalimat sederhana, disebut dengan istilah kalimat dua kata yang dirangkai secara tepat. d). Tahap pengembangan tata bahasa (2,0-5,0). Anak pada tahap ini mulai mengembangkan tata bahasa, panjang kalimat yang bertambah, ucapan yang dihasilkan semakin kompleks, dan mulai menggunakan kata jamak. Penambahan sejumlah dan tipe kata secara berangsur-angsur meningkat sejalan dengan kemajuan dalam kematangan perkembangan.

e). Tahap pengembangan tata bahasa lanjutan (5,0-10,0 tahun). Pada tahap ini anak semakin mampu mengembangkan struktur tata bahasa yang lebih kompleks. Anak mampu melibatkan gabungan kalimat-kalimat sederhana, membuat perbaikan dan penghalusan kata, dan belajar mengenai berbagai pengecualian dari keteraturan tata bahasa dan fonologis dalam bahasa terkait.

f). Tahap kompetisi lengkap (11,0 tahun-dewasa). Tahap akhir masa kanak-kanak, perbendaharaan kata terus meningkat, gaya bahasa mengalami perubahan, dan semakin lancar dan fasih dalam berkomunikasi. Piaget dalam Tedjasaputra (2007:25) menyebutkan bahwa anak usia 4-5 tahun berada pada masa praoperasional konkret yang memerlukan pengalaman nyata untuk berfikir dan mengembangkan pengetahuannya. Selain itu anak yang berada dalam tahap ini memiliki kemampuan dalam memahami bahasa dengan cepat.

Tahap ini anak perlu dirangsang dengan menggunakan metode karyawisata, karena mereka mulai menyatakan pemikiran simboliknya melalui kata-kata. Metode karyawisata merupakan salah metode yang memberikan anak pengalaman langsung dan nyata, serta lebih terperinci terhadap pokok tema yang sedang dipelajari. Melalui pengalaman langsung tersebut anak memiliki pengetahuan yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya, dan konsep-konsep dasar kosa kata.

Konsep dasar ini nantinya dapat dijadikan modal utama anak untuk berbicara, berbagi informasi, dan bertukar pendapat. Kosa kata merupakan modal penting yang diperlukan dalam berbicara, baik menceritakan pengalamannya maupun bertanya dan menjawab pertanyaan. Oleh karenanya pengembangan kosa kata perlu ditingkatkan agar kemampuan bahasa dapat tercapai.

Upaya pengembangan menurut teori behaviorisme dapat dilakukan melalui pemberian rangsangan-rangsangan kosa kata, karena rangsangan tertentu akan menghasilkan tanggapan tertentu. Menurut Jamaris dalam Susanto (2011:77), kosakata berkembang seiring dengan perkembangan anak serta pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya.

Metode Pengumpulan Data

Subjek pengumpulan data pada penelitian ini adalah pelaksanaan metode karyawisata dan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di Ar-Raudah Playgroup and Kindergarten. Sedangkan objek yang diamati dalam penelitian adalah anak-anak Ar-Raudah Playgroup and Kindergarten usia 5-6 tahun yang berjumlah 64 orang.

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menganalisis data hasil penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada penggunaan angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran, terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.¹ Penelitian ini adalah

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 27.

penelitian populasi, karena melibatkan seluruh anak yang berusia 5-6 tahun di Ar-Raudah Playgroup and Kindergarten Bandar Lampung berjumlah 64 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan: (1) Metode kuesioner atau angket, yaitu daftar pernyataan yang diberikan secara langsung ke guru Ar-Raudah Playgroup and Kindergarten tentang pengaruh metode karyawisata terhadap kemampuan bahasa khususnya aspek keterampilan berbicara. Angket dalam penelitian ini terdiri dari 4 (empat) pernyataan, yaitu tentang: (a) anak memperhatikan dan mengingat segala sesuatu yang dipelajarinya dari kegiatan karyawisata; (b) anak menunjukkan rasa senang terhadap kegiatan karyawisata; (c) anak mendapatkan informasi sederhana dan dapat menyampaikan informasi tersebut kepada orang lain; dan (d) anak mampu bercerita tentang kegiatannya selama karyawisata, dengan menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia, dan mereka.

(2) Metode observasi terstruktur, yaitu metode observasi yang menggunakan pedoman sebagai instrument pengambilan data. Metode observasi ini digunakan untuk mengamati kemampuan berbahasa khususnya aspek keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di Ar-Raudah Playgroup and Kindergarten. Keterampilan berbicara yang menjadi fokus pengamatan pada penelitian ini terdiri dari 4 (empat) indikator keterampilan berbicara, yaitu: (a) kemampuan menceritakan pengalamannya secara runtut; (b) kemampuan menceritakan pengalamannya secara lancar; (c) mampu menjawab pertanyaan “apa”; (d) mampu menjawab pertanyaan “siapa”.

(3) Metode dokumentasi, yaitu penilaian terhadap RKH dan foto-foto kegiatan karyawisata di Ar-Raudah Playgroup and Kindergarten. Instrument observasi dan angket dalam penelitian ini, diuji validitas isinya yaitu dengan membandingkan isi instrumen dengan materi yang telah diajarkan kemudian dikonstultasikan pada ahli dan diuji cobakan.

Pengukuran terhadap validitas instrumen penelitian menggunakan teknik korelasi *product moment* menggunakan program SPSS for windows 17, dimana setiap item sebaiknya memiliki korelasi (r) $\geq 0,25$ dari skor total masing-masing variable. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Alpha Cronbach, dimana nilai alpha $> 0,7$. Setelah data dinyatakan valid dan reliable, maka dilakukan uji persyaratan analisis data untuk menentukan apakah teknik regresi dapat digunakan untuk analisis berikutnya. Uji persyaratan p-plot dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan uji homogenitas dengan rumus Scatterplot, menggunakan program SPSS for windows 17.

Hasil analisis data kemudian digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara dua variable, yaitu pengaruh metode karyawisata dengan kemampuan bahasa anak

pada aspek keterampilan berbicara, dengan menghitung korelasi antara dua variable tersebut menggunakan teknik korelasi product moment yang akan dicari hubungannya.

Hasil dan Pembahasan

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati kemampuan berbahasa khususnya aspek keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di Ar-Raudah Playgroup and Kindergarten. Keterampilan berbicara yang menjadi fokus pengamatan pada penelitian ini terdiri dari 4 (empat) indikator keterampilan berbicara, yaitu: (a) kemampuan menceritakan pengalamannya secara runtut; (b) kemampuan menceritakan pengalamannya secara lancar; (c) mampu menjawab pertanyaan “apa”; (d) mampu menjawab pertanyaan “siapa”. (2) Metode kuesioner atau angket, yaitu daftar pernyataan tentang pengaruh metode karyawisata terhadap kemampuan bahasa khususnya aspek keterampilan berbicara, terdiri dari 4 (empat) pernyataan, yaitu tentang: (a) anak memperhatikan dan mengingat segala sesuatu yang dipelajarinya dari kegiatan karyawisata; (b) anak menunjukkan rasa senang terhadap kegiatan karyawisata; (c) anak mendapatkan informasi sederhana dan dapat menyampaikan informasi tersebut kepada orang lain; dan (d) anak mampu bercerita tentang kegiatannya selama karyawisata, dengan menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia, dan mereka.

Hasil uji validitas item dengan teknik korelasi product moment didapatkan bahwa setiap item memiliki korelasi ($r \geq 0,25$) dari skor total masing-masing variable. Hasil uji validitas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Item Data Pengukuran

		Item1	Item2	Item3	Item4	SkorTotal
Item1	Pearson Correlation	1	.558**	.537**	.622**	.812**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	64	64	64	64	64
Item2	Pearson Correlation	.558**	1	.462**	.543**	.761**

Item3	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	64	64	64	64	64
	Pearson Correlation	.537**	.462**	1	.716**	.836**
Item4	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	64	64	64	64	64
	Pearson Correlation	.622**	.543**	.716**	1	.887**
SkorTota	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	64	64	64	64	64
	Pearson Correlation	.812**	.761**	.836**	.887**	1
l	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	64	64	64	64	64
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 1. didapatkan bahwa masing-masing item memiliki nilai korelasi yang cukup tinggi antara variable penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa item-item yang digunakan sebagai pengukuran metode karyawisata dan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun sangat tepat untuk digunakan.

Hasil uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* untuk item-item pada angket tentang metode karyawisata dihasilkan nilai $0,843 > 0,7$; maka dapat disimpulkan bahwa item-item angket metode karyawisata reliable atau terpercaya sebagai alat pengumpul data penelitian.

Hasil uji reliabilitas item angket metode karyawisata, disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Metode Karyawisata

Cronbach's Alpha	N of Items
.843	4

Sedangkan Hasil uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* untuk item-item pada lembar observasi tentang kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun dihasilkan nilai $0,901 > 0,7$; maka dapat disimpulkan bahwa item-item observasi kemampuan bahasa reliable atau terpercaya sebagai alat pengumpul data penelitian. Hasil uji reliabilitas item observasi tentang kemampuan bahasa, disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabiliats Kemampuan Bahasa

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	4

Hasil pengumpulan dan analisis data dengan metode observasi pada kemampuan bahasa aspek keterampilan berbicara, diperoleh data sebagai berikut: anak yang mampu menceritakan pengalamannya secara runtut, dengan rincian yang mendapat skor 4 sebesar 17,19 %, skor 3 sebesar 59,38 %, skor 2 sebesar 21,88 %, dan skor 1 sebesar 1,56 %. Indikator kedua, didapatkan data sebagai berikut : anak yang mampu menceritakan pengalamannya secara lancar, yang mendapatkan skor 4 sebesar 32,81 %, skor 3 sebanyak 54,69 %, dan skor 2 sebesar 12,5 %. Indikator ketiga yaitu anak sudah mampu menjawab pertanyaan apa, diperoleh data sebagai berikut : yang mendapatkan skor 4 sebesar 64,07 %, skor 3 sebesar 29,69 %, dan skor 2 sebesar 6,25 %. Indikator terakhir, dimana anak mampu menjawab pertanyaan siapa, diperoleh data sebagai berikut : yang mendapatkan skor 4 sebesar 64,07 %, skor 3 sebesar 29,69 %, dan skor 2 sebesar 6,25 %.

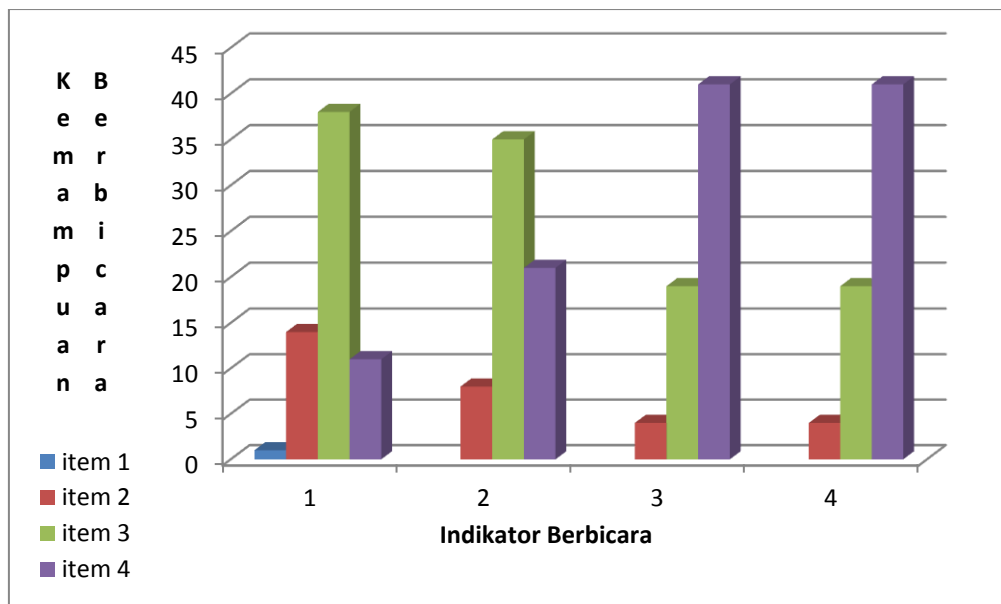
Rangkuman hasil pengumpulan data, ditampilkan pada tabel 4.

**Tabel 4. Rangkuman Hasil Pengumpulan Data Observasi
Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun**

Nilai/ Berbicara	Indikator 1	%	Indikator 2	%	Indikator 3	%	Indikator 4	%
4	11	17,19	21	32,81	41	64,07	41	64,07
3	38	59,38	35	54,69	19	29,69	19	29,69
2	14	21,88	8	12,5	4	6,25	4	6,25
1	1	1,56	-	-	-	-	-	-

Kemudian, dalam bentuk diagram, dapat disajikan dalam diagram 1. sebagai berikut :

**Diagram 1. Hasil Pengumpulan Data Observasi
Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun**



Berdasarkan hasil pengumpulan data yang disajikan pada tabel 4 dan diagram 1 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di Ar-Raudah Playgroup and Kindergarten dalam kategori baik.

Adapun hasil dari pengumpulan data melalui lembar angket tentang manfaat metode karyawisata diperoleh sebagai berikut : indikator 1 yaitu anak memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajarinya dari karyawisata; anak yang mendapatkan skor 4 sebesar 51,56 %; sedangkan skor 3 sebesar 42,19 %; skor 2 sebesar 6,25 %. Indikator ke 2 yaitu anak menunjukkan rasa suka dan senang terhadap kegiatan karyawisata; anak yang mendapatkan skor 4 sebesar 64,06 %; skor 3 sebesar 29,69 %; dan skor 2 sebesar 6,25 %. Indikator 3 yaitu anak mendapatkan informasi sederhana saat karyawisata dan menyampaikannya kepada orang lain; anak yang memperoleh skor 4 sebesar 51,56 %; skor 3 sebesar 35,94 %; dan skor 2 sebesar 12,5 %. Kemudian untuk indikator 4 yaitu anak mampu bercerita tentang kegiatan karyawisata menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia, mereka.; anak yang memperoleh skor 4 sebesar 35,94 %; skor 3 sebesar 46,88 %; skor 2 sebesar 15,63 %; dan skor 1 sebesar 1,56 %.

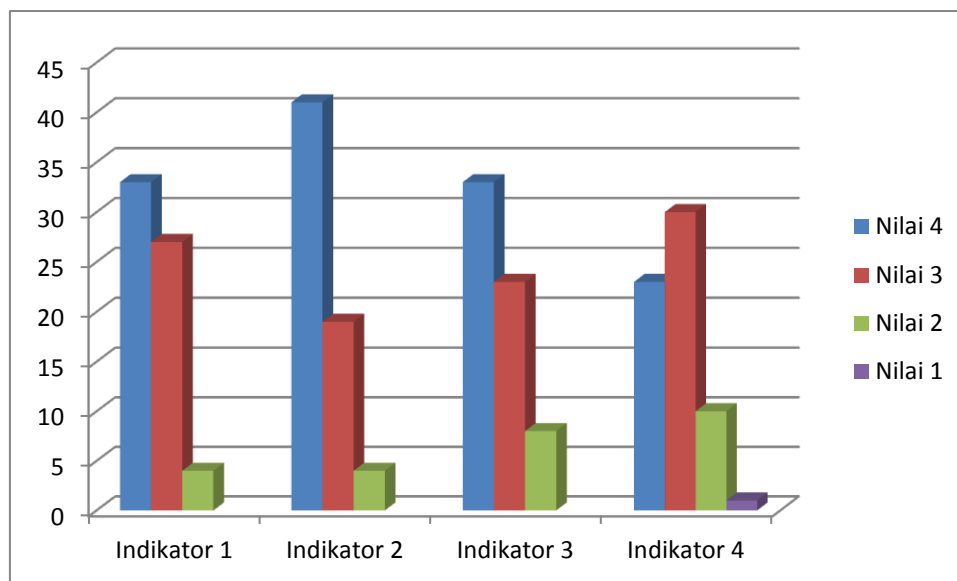
Rangkuman hasil pengumpulan data, ditampilkan pada tabel 5.

**Tabel 5. Rangkuman Hasil Pengumpulan Data Angket
Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini**

Nilai/ Berbicara	Indikator 1	%	Indikator 2	%	Indikator 3	%	Indikator 4	%
4	33	51,56	41	64,06	33	51,56	23	35,94
3	27	42,19	19	29,69	23	35,94	30	46,88
2	4	6,25	4	6,25	8	12,5	10	15,63
1	-	-	-	-	-	-	1	1,56

Kemudian, dalam bentuk diagram, dapat disajikan dalam diagram 2. sebagai berikut :

Diagram 2. Hasil Pengumpulan Data Angket
Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

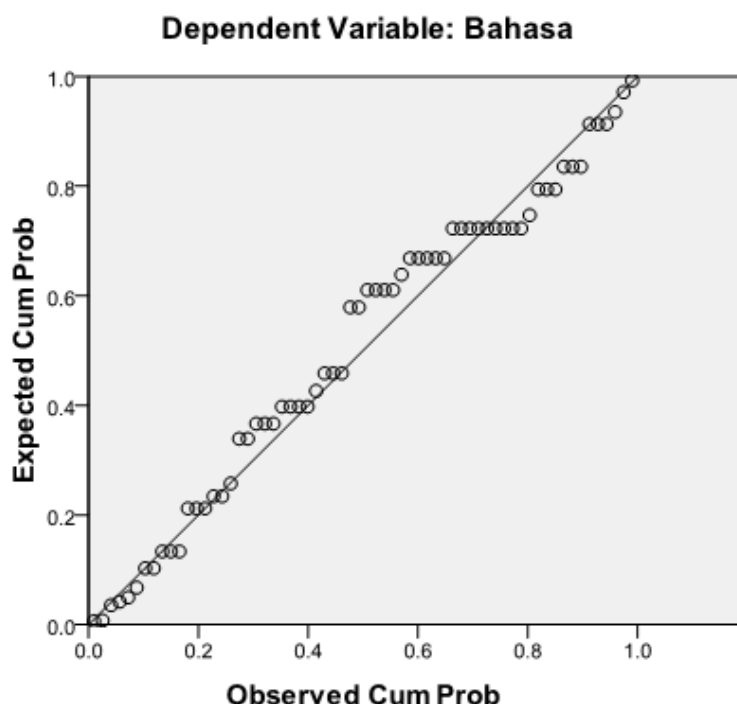


Berdasarkan hasil pengumpulan data yang disajikan pada tabel 5 dan diagram 2 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara presentatif metode karyawisata memberikan pengaruh yang baik terhadap keterampilan berbicara yaitu kemampuan bahasa yang baik.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, dimana penelitian jenis ini membutuhkan hipotesis sebagai standar tujuan penelitian. Hipotesis penelitian ini adalah adanya pengaruh metode karyawisata terhadap kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun di Ar-Raudah Playgroup and Kindergarten. Untuk menjawab hipotesis tersebut, maka dibutuhkan uji regresi dengan bantuan program SPSS for Windows 17.0, dengan tingkat signifikansi 5 %.

Sebelum melakukan analisis data, maka perlu dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu menggunakan p-plot untuk melihat apakah data telah memenuhi asumsi normalitas, dan uji homogenitas dengan ANOVA untuk menentukan bahwa varian-varian data yang dikumpulkan bersifat homogen. Uji persyaratan ini dilakukan untuk menentukan layak atau tidaknya data hasil penelitian dicari nilai regresinya.

Hasil uji normalitas data penelitian, disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 1 dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal. Ini dibuktikan bahwa data menyebar pada garis diagonal dan mendekati garis diagonalnya. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas untuk analisis regresi.

Hasil uji homogenitas menggunakan *one way anova* untuk melihat variansi data disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Data Penelitian

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.643	7	55	.143

Berdasarkan hasil uji pada gambar 2. diketahui bahwa nilai signifikansi variable kemampuan bahasa (Y) berdasarkan variable metode karyawan (X) = 0,143 > 0,05%, sehingga dapat dikatakan data pada penelitian ini memiliki varian yang sama. Karena uji persyaratan normalitas dan homogenitas telah terpenuhi, maka data penelitian ini dapat dilanjutkan dengan uji regresi.

Teknik analisis korelasi untuk melihat hubungan antara variable X metode karyawan dan variable Y kemampuan bahasa, menggunakan rumus korelasi product

moment diperoleh hasil 0,770. hasil tersebut kemudian dicocokkan dengan nilai r tabel $N=64$ dengan taraf signifikan 5% yaitu 0,279. Dari hasil analisis tersebut, didapatkan bahwa $r(64) = 0,770 > 0,279$, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dan Variabel Y memiliki hubungan yang signifikan Hasil analisis korelasi disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Korelasi
Metode Karyawisata dengan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

		Karyawisata	Bahasa
Karyawisata	Pearson	1	.770**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	64	64
Bahasa	Pearson	.770**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	64	64

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis uji regresi untuk menjawab hipotesis penelitian, disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis
Pengaruh Metode Karyawisata dengan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.724	1.126		2.419	.019
	Karyawisat	.777	.082	.770	9.496	.000

a

a. Dependent Variable: Bahasa

Pada tabel 8 diketahui bahwa nilai t hitung $9,496 > t$ tabel $1,960$, nilai signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji dengan uji t sebagai pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa metode karyawisata berpengaruh positif terhadap kemampuan bahasa pada aspek keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di Ar-Raudah Playgroup and Kindergarten Bandar Lampung.

Penutup

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode karyawisata terhadap kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di Ar-Raudah Playgroup and Kindergarten Bandar Lampung, dengan nilai t hitung $9,496 > t$ tabel $1,960$.

Keterampilan berbicara anak setelah kegiatan karyawisata terutama pada item pernyataan anak mampu bercerita tentang kegiatannya selama karyawisata memperoleh nilai korelasi yang lebih tinggi dari item lainnya, yaitu sebesar $0,887$. Sedangkan item pernyataan anak menunjukkan rasa suka dan senang terhadap kegiatan karyawisata memperoleh nilai korelasi paling rendah sebesar $0,761$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, maka terdapat beberapa saran: (1) kepada sekolah, guru, dan peneliti lain, diharapkan dapat menggunakan metode karyawisata menjadi metode dalam pembelajaran. Pelaksanaan metode karyawisata khususnya untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak, melalui kegiatan berdialog agar kemampuan berbicara anak berkembang maksimal sesuai yang diharapkan; (2) dalam proses pembelajaran, sebaiknya guru berusaha memotivasi anak untuk berani bertanya, menumbuhkan percaya diri untuk berani bicara, dan menyampaikan pikirannya dengan sering memberikan latihan, serta berusaha terus menambah kosa kata anak.

Daftar Pustaka

- Ali, M. & Ansori, M., 2006. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunarti, Winda, dkk, 2010, *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hasan Alwi, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi 3, Jakarta: Balai Pustaka Depdiknas.
- Moeslichatoen, 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurbiana Dhieni, dkk, 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Roestiyah NK. 2012., *Strategi belajar mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Siti Aisyah, 2011. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Tebuka.
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujiono, Yuliani Nurani, 2009, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks, 2009.

Suyanto, Jihad, Asep, 2013, *Menjadi guru profesional: strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*, Jakarta: Erlangga.